

**DAMPAK PANDEMI COVID - 19 TERHADAP PEREKONOMIAN
SERTA PEMBANGUNAN DI PEDESAAN****¹ESKI ADITYA, ²SYFA ARIKAH, ³NURUL JANNAH****^{1,2,3}UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA****¹eskiaditya07@gmail.com, ²syfaarikah@gmail.com, ³jnurul1992@gmail.com****ABSTRACT**

This study aims to examine the impact of Covid-19 on the people's economy and village development. Villages always receive assistance, leading to or causing the village to lose its identity. The loss of village identity is proven by the existence of whatever is required by the government in its transmission, it must get an imbalance in the form of material. the basic problem of how to meet basic human needs in order to carry out activities in the world in order to meet welfare, safety. the correlation between village democracy and the direction of the economy and village development which is an inseparable unit. Democracy affects the response to Covid-19, is a real result of village democracy in realizing the economy and development. Research to determine the impact of the endemic on the village economy, village development which is being hit globally. The views of the village community have experienced a crisis of trust, as a result of the role of the central and regional governments that pay less attention to the village as an independent government, losing its identity. For the sake of realizing a village democracy in the field of economy and development, ideally it forms the character of citizens who are free from dependence.

Keywords : Covid - 19, Economy, Development

PENDAHULUAN

Munculnya Wabah Pandemi Covid-19 telah banyak menggeser kedudukan perekonomian dunia, termasuk Indonesia dibuktikan dengan adanya pengalihan-pengalihan anggaran dalam rangka penanggulangannya , termasuk juga di lingkungan pedesaan. Pemberian nama oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa "Covid-19" menjadi nama resmi baru untuk coronavirus yang pertama kali diidentifikasi di China pada 31 Desember 2019. Indonesia merupakan negara berpenduduk cukup padat yakni lebih dari 267,7 juta orang penduduk. Maka dari itu sebabnya pandemi ini cukup menakuti bagi masyarakat Indonesia. Sudah terkonfirmasi 8211 kasus yang terinfeksi oleh penyakit ini dengan 1002 orang sembuh dan jumlah kematian 689 jiwa pada pertengahan tahun 2020. Jika kasus penyebaran pandemi ini terus melonjak, maka tidak sedikit orang yang ketakutan pandemi ini akan merusak dan membuat anjlok perekonomian dan juga sisi sosial masyarakat. Banyak sekali perusahaan yang gulung tikar usahanya untuk mencegah penularan pandemi ini serta banyak pabrik, toko, bahkan UMKM yang terpaksa menutup usaha mereka karena adanya pandemi ini. Hal ini menyebabkan adanya kerugian jutaan rupiah dari sektor ekonomi. Salah satu faktor penyebab virus Corona mudah menyebar di Indonesia adalah karena Indonesia merupakan negara dengan sektor pariwisata yang cukup luas. Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja. Memiliki dampak yang sangat luar biasa di seluruh penjuru dunia, tidak ketinggalan pula dengan pedesaan yang ada di Indonesia. Pedesaan yang terpengaruh paling utama yaitu dalam bidang ekonomi dan pembangunan yang selama ini banyak mengharapkan banyak bantuan dari pusat. Didalam UU No. 6 Tahun 2014 perihal Desa, mempunyai tujuan membangun desa secara sistematis, konsisten serta berkelanjutan menggunakan fasilitasi, pengawasan serta pendampingan (Amanulloh, 2015). Pembangunan desa berasal pinggiran memfokuskan diri pada bidang perekonomian serta kurang memperhatikan demokrasi desa yg kerap kali menerima sorotan secara hukum dan politik. Perekonomian serta pembangunan desa pada dasarnya diawali dengan adanya demokrasi desa atau yg seringkali dikatakan sebagai pemilihan kepala desa. Demokrasi desa sebetulnya tidak semata-mata memperebutkan kekuasaan untuk mendapatkan dukungan suara rakyat, menyangkut harga diri, serta gengsi bagi calon kepala desa (Yuningsih & Subekti, 2016). Pemilihan kepala desa tidak kalah panasnya, dibandingkan dengan masalah pemilihan pada

ditingkatkan nasional. Pemilihan ketua desa bagi warga desa, dinilai lebih bergengsi dibandingkan dengan pemilihan di tingkat daerah maupun nasional. Pemilihan kepala desa membuka ruang-ruang untuk membangun perekonomian yang pendanaannya berasal dari pusat. Datangnya endemi Covid-19, mengakibatkan beberapa pembangunan ekonomi serta desa kelihatannya tak berjalan secara maksimal. Problem mendasar perihal ekonomi yakni bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada rangka menjalankan kegiatan pada global guna memenuhi kesejahteraan, keselamatan, serta kemakmuran hayati bagi orang banyak (Haerisma, 2019). Berdasarkan fakta dari data-data di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian serta pembangunan di pedesaan. Seperti kita ketahui pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi diluar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19 pertama. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, melainkan juga pada kondisi sosial dan ekonomi. Dalam jangka pendek, dampaknya pada kesehatan ditunjukkan dengan angka kematian korban di Indonesia yang mencapai 8,9 persen. Pada ekonomi, pandemi ini menyebabkan anjloknya aktivitas perekonomian domestik, yang tidak menutup kemungkinan akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan hanya pada kisaran - 0,4 persen hingga 2,3 persen—menurun signifikan jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai level 5 persen. Dampak pandemic covid 19 bukan hanya berdampak pada masalah kesehatan saja, namun berdampak pada permasalahan lainnya seperti Sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak tersebut diakibatkan adanya pembatasan-pembatasan pergerakan masyarakat guna memutus mata rantai covid 19, konsekuensi tersebut dirasakan oleh masyarakat yang bekerja dan juga pengusaha yang berkurang pendapatannya. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan guna menyelamatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut ahli virus atau virologis Richard Sutejo, virus corona penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. Tetapi strain covid-19 memiliki morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan kemungkinan transmisi inter-spesies. Penelitian tentang pemikiran dampak Covid-19 terhadap perekonomian dan pembangunan desa, terlihat sangat sederhana dengan alasan yang dibahas oleh desa. Padahal, sudah banyak penelitian yang membahas dampak Covid-19 terhadap perekonomian dan pembangunan dengan cakupan yang sangat luas. Secara khusus membahasnya, yang mencoba menggabungkan Covid-19, ekonomi, pembangunan desa. Berikut adalah beberapa karya terdokumentasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Desa dipandang sebagai pemerintahan terendah yang memiliki identitas, kesatuan, memiliki batas wilayah tertentu dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati (Purnamasari, 2019). Laporan Menteri Keuangan terkait pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia (Puspasari, 2020). Keberadaan desa lebih dipahami sebagai suatu kesatuan wilayah hukum yang di dalamnya memiliki kekuasaan untuk menyelenggarakan dan mengurus pemerintahan secara mandiri (Kushandajani & Kushandajani, 2017). Penelitian Priyono Tjiptoherjanto dan Yumiko M. Priyono pada tahun 1983 yang melakukan penelitian terhadap desa-desa di Jawa terkait dengan dominasi elit desa yang berorientasi pada pemerintahan supra desa. Senada dengan penelitian Neneng Yani Yuningsih dan Valina Singka Subekti menyatakan bahwa Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tidak dapat dipisahkan dari perkembangan nilai-nilai modern dan ekonomi ke desa sebagai hasil penelitian tahun 2008-2013 di Jawa Barat (Yuningsih & Subekti, 2016). Endrik Hidayat, 2016 Budi Prasetyo, dan Setya Yuana tahun 2016, bahwa politik oligarki dapat ditumbangkan oleh kekuatan politik patron-klien (Hidayat et al., 2019). Selain ajang oligarki kekuatan ekonomi, Pilkades juga menjadi ajang sumber daya non-materi yang dijadikan sumber kekuasaan. Kemudian terakhir mengenai info tentang organisasi komunitas pengembang internasional karena dalang pandemi lingkup internasional (Lisbet, 2020). Maka penelitian ini akan mencoba mengambil ruang lingkup yang belum banyak dibahas mengenai desa akibat wabah Covid-19 dalam perekonomian dan perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengulik dan memahami dampak apa saja yang disebabkan oleh Covid-19 terhadap perekonomian pada pedesaan, pembangunan desa ditengah-tengah endemi yg sedang melanda global. Peneliti mencoba menjelaskan apa yang dipahami serta digambarkan subyek penelitian. lalu pendekatan kualitatif dipilih menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian ini memakai penelitian kepustakaan (library research) yakni penelitian dilaksanakan menggunakan cara pencarian literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian berasal penelitian sebelumnya. Data tambahan didapatkan asal pengamatan- pengamatan selama adanya wabah tahun 2020 pada desa terutama yg menyangkut perekonomian serta pembangunan desa. Cara pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan teknik mengidentifikasi tema atau perihal dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal dari hasil penelitian terdahulu, web (internet), atau juga data yg diambil berasal info lainnya yang berafiliasi dengan tema penelitian ini buat mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat berita serta sebagainya yang berkaitan dengan penekanan penelitian. Berikut langkah penelitian sebagai berikut: mengumpulkan data-data yg ada baik serta menganalisa data-data melalui buku-kitab teks, dokumen lain, serta sebagainya. selesainya mendapatkan beberapa data, maka data kemudian dianalisis buat mendapatkan konklusi, cara analisa data menjadi berikut: Analisis deskriptif (Descriptif Analysis), peneliti melakukan pemetaan tempat terhadap data-data yang akan dicari. Analisis isi (Content Analysis), menganalisa lebih pada berkaitan buku, majalah, jurnal, penelitian bukan hanya isi pada data tersebut melainkan peneliti akan mengatakan latar belakang, waktu, aspek, lalu menyampaikan pendapat yang sinkron dengan penelitian (Haerisma, 2019). Para peneliti melakukan analisis data secara induktif, dimulai dari lapangan atau fakta empiris menggunakan cara terjun ke lapangan, mengkaji fenomena atau informasi realitas dengan cara terjun ke lapangan, menelaah kenyataan yg terdapat pada lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan menggunakan cara proses pengumpulan data. Adapun tahapan analisis data menjadi berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, peneliti memberikan konklusi tiap-tiap penelitian yg berkenaan dengan perekonomian dan pembangunan desa pada era Covid-19.

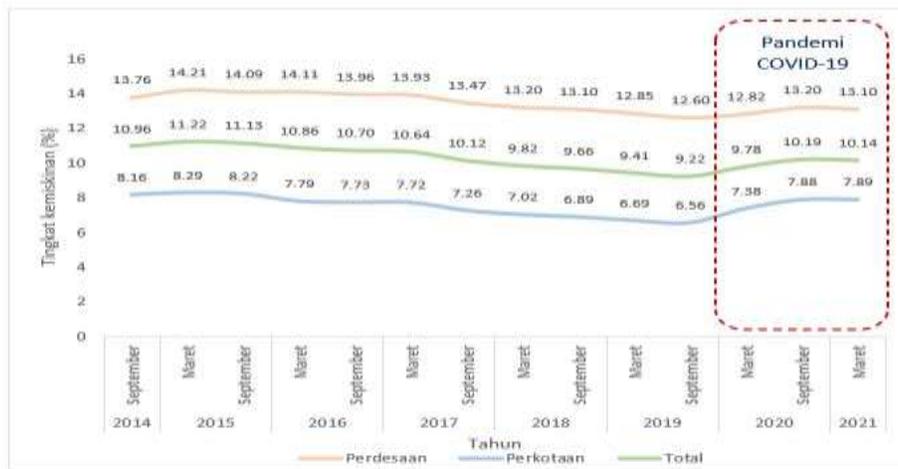
HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 pertama kali ditemukan di Tiongkok tahun 2019 lalu pada bulan desember. Dampak dari covid-19 ialah menyebabkan penyakit pernafasanseperti flu dengan gejala batuk, demam dan kasus yang lebih parah ialah kesulitan bernafas hingga dapat menelan korban jiwa.



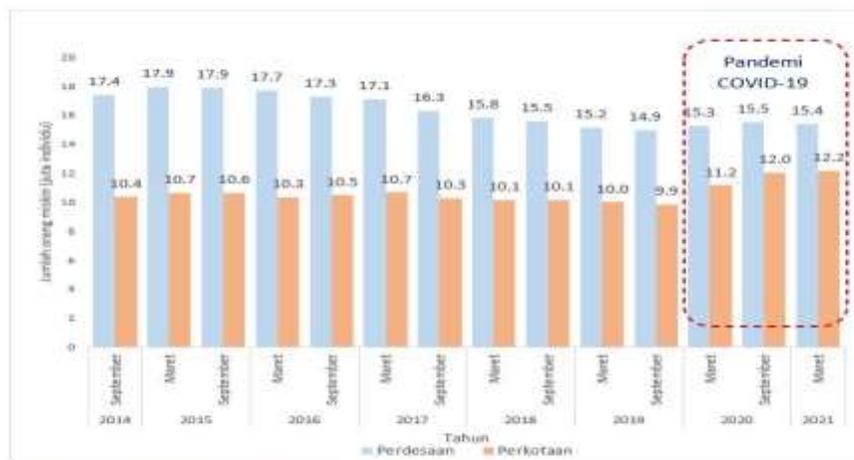
Total		Indonesia	
Cases	Recovered	Deaths	
917K	746K	26,282	
Location	Cases ↓	Recovered	Deaths
East Java	101K	86,551	7,057
Jakarta	232K	207K	3,814
West Java	116K	94,026	1,399
Central Java	106K	69,762	4,672
South Sulawesi	42,355	36,561	694

Virus covid-19 sangat menular dan dapat menyebar antar manusia dengan cepat melalui cairan atau tetesan lewat mulut dan hidung. Cairan dari orang yang sudah positif akan menempel pada permukaan benda dan dapat bertahan hidup hingga sembilan hari lamanya. Orang lain yang menyentuh permukaan benda yang sudah dihindangi covid-19 atau bersalaman dengan seseorang yang positif covid-19 kemungkinan dapat terinfeksi apabila kemudian menyentuh area muka seperti mulut, hitung, atau mata. Sehingga banyak sekali himbauan untuk melakukan Self-Quarantines dan mencuci tangan dengan sabun secara berkala. Apabila memang mengharuskan keluar rumah dihimbau untuk melakukan Social Distancing sejauh lebih dari 1 meter. Virus covid-19 masih terus terjadi hingga saat ini. Total manusia terinfeksi covid-19 di Indonesia saat ini telah mencapai 917 ribu jiwa dengan 746 ribu orang yang sembuh dan 262.282 orang yang meninggal.



Gambar 1. Tingkat kemiskinan nasional 2014–2021 (% populasi)
Sumber: BPS.

Pada 15 Juli 2021, BPS merilis laporan bahwa pada Maret 2021 sebesar 10,14% atau sebanyak 27,54 juta penduduk Indonesia berstatus miskin. Tingkat kemiskinan Maret 2021 ini sedikit turun dari September 2020 namun masih lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum pandemi pada September 2019.



Gambar 2. Jumlah orang miskin Indonesia 2014–2021 (juta orang)
Sumber: BPS.

Jika dilihat berdasarkan jumlah orang miskin, sejak September 2019 (kemiskinan terendah yang pernah dicapai Indonesia), jumlah orang miskin meningkat sebesar 1,2 juta individu dengan peningkatan terbesar terjadi di wilayah perkotaan sebesar 1 juta dan pedesaan sebesar 120 ribu orang. Penurunan tingkat kesejahteraan rumah tangga (berdasarkan pengeluaran per kapita) salah satunya disebabkan oleh turunnya pendapatan rumah tangga. Studi SMERU [1] menunjukkan bahwa 75% rumah tangga mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Sebanyak 66% rumah tangga yang memiliki usaha kecil juga mengalami penurunan jumlah pembeli dan omzet usaha. Selain itu, pada Agustus 2020 terjadi peningkatan angka pengangguran sebesar 2,7 juta orang. Pada saat yang sama, rata-rata upah nominal pekerja atau buruh mengalami penurunan sebesar -5,2% dari upah nominal sebelum pandemi.

Tingkat Kesejahteraan Menurun Selama Pandemi

Salah satu ukuran kesejahteraan adalah tingkat pengeluaran rumah tangga per kapita. Pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan daya beli rumah tangga yang sesungguhnya atau kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Gambar 3 menunjukkan perubahan tingkat pengeluaran rumah tangga (dalam %) untuk periode sebelum pandemi (September 2019) sampai selama pandemi (September 2020). Pada Gambar 3, rumah tangga diurutkan menggunakan 100 persentil, mulai dari yang paling miskin (persentil 1) sampai yang paling kaya (persentil 100).

Secara nasional, terlihat bahwa secara rata-rata seluruh rumah tangga mengalami penurunan pengeluaran sebesar -2.3% atau dengan penurunan pengeluaran median -3.1%. Namun, tidak semua rumah tangga mengalami perubahan yang sama. Rumah tangga pada rentang persentil 41–95 mengalami penurunan pengeluaran rata-rata sebesar -4%. Untuk rumah tangga dalam persentil 40 ke bawah, pengeluaran mereka rata-rata turun sebesar -0.4% dengan rumah tangga dalam persentil 5 ke bawah mengalami penurunan cukup besar yakni sebesar -1% sampai -1.6%. Sedangkan pada periode ini, rumah tangga pada persentil 95 ke atas mengalami peningkatan tingkat kesejahteraan sebesar 2% sampai 5%.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 sudah merubah perekonomian global, termasuk Indonesia dibuktikan adanya pengalihan-pengalihan aturan dalam rangka penanganannya, termasuk di desa-desa. Penamaan 2019-nCoV disematkan World Health Organization (WHO) untuk coronavirus disease that was discovered in 2019 di lepas 11 Februari 2020, dengan sebutan Covid-19. mempunyai dampak yang sangat luar biasa di semua dunia tidak ketinggalan pula dengan desa- desa yang ada pada Indonesia. Desa-desa terpengaruh terutama pada bidang ekonomi serta pembangunan yang selama ini banyak mengandalkan donasi dari pemerintah. Saran peneliti agar pemerintah dapat memperluas cakupan program-program perlindungan sosial yang telah ada, terutama untuk rumah tangga miskin dan rentan miskin yang belum tercakup bantuan sosial mana pun. Angka rumah tangga yang tidak tercakup juga masih cukup besar untuk 40% rumah tangga termiskin. Untuk keperluan ini, perbaikan pangkalan data rumah tangga miskin, rentan miskin, dan yang terdampak pandemi pun menjadi krusial karena pangkalan data yang baik menentukan tepat sasaran dan berhasil atau tidaknya sebuah program. Dan juga pemerintah perlu memastikan tersalurkannya program bantuan sosial secara tepat waktu, yakni sebelum dampak krisis menjadi terlalu besar terhadap rumah tangga. Ketepatan sasaran dan ketepatan waktu penyaluran bantuan menjadi kunci efektivitas program dalam menanggulangi penurunan kesejahteraan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EdusPsyCoun Journal, Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Kushandajani, & Kushandajani. (2017). Implikasi Uu No.6Tahun2014TentangDesaTerhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *Implikasi UuNo.6 Tahun2014 TentangDesa Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, 2(1),53–64.
- Lisbet. (2020). Penyebaran covid-19 danRespons Internasional. *Info Singkat*, XII(5), 7–12.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1),187–192.
- Sarip, S. (2019). Produk Hukum Pengkebirian Pemerintahan Desa. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(1), 60.